

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan HRA pada Perusahaan LQ45

I Nyoman Adi Darmayasa*, Putu Sukma Kurniawan

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*adidarmayasa123456789@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
13 Juli 2020

Tanggal diterima:
10 Desember 2020

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2020

Kata kunci: diversifikasi produk, kinerja keuangan, pengungkapan *human resource accounting*, struktur kepemilikan

Pengutipan:

Darmayasa, I Nyoman Adi & Kurniawan, Putu Sukma. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan HRA pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (3), 316-323

Keywords: *financial performance, human resource accounting, disclosure, ownership structure, product diversification*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan human resource accounting (HRA) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014 – 2018. Pengungkapan HRA perlu mendapat perhatian karena itu akan mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya khususnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menyesuaikan dengan kriteria tertentu sehingga memperoleh 26 sampel. Data pendukung yang digunakan di dapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 tahun. Dalam menganalisis data penelitian, digunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan diversifikasi produk secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan HRA. Kinerja keuangan yang baik akan menyebabkan perusahaan lebih banyak mengungkapkan HRA. Struktur kepemilikan yang tinggi akan memperbanyak fungsi kontroling sehingga pengungkapan HRA akan lebih banyak. Diversifikasi produk yang banyak, maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan HRA secara lengkap.

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance, ownership structure, and product diversification on the disclosure of human resource accounting (HRA) on companies listed in the LQ45 index for the period 2014 - 2018. Disclosure of HRA needs to be considered because it will reflect how companies use resources specifically human resources (HR) owned. This research uses quantitative methods. The sampling technique in this study used purposive sampling by adjusting to certain criteria to obtain 26 samples. Supporting data can be obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period of 5 years. In analyzing research data, multiple linear regression was used with the help of the IBM SPSS version 24 program. The results of this study stated that financial performance, ownership structure, and product diversification partially had a positive effect on HRA disclosure. Good financial performance will cause companies to disclose more HRA. A high ownership structure will increase the controlling function so that the disclosure of HRA will be more numerous. With so many product diversifications, companies tend to disclose HRA in full.

Pendahuluan

Perekonomian di suatu negara salah satunya ditunjang dengan adanya industri yang menyediakan segala macam kebutuhan masyarakat dalam negara tersebut. Perusahaan-perusahaan yang telah listing, dan sudah go public yang ada di suatu negara akan menandai kemajuan di suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan-perusahaan go public tercatat dan terdaftar di suatu negara. Menurut (Nurafiaty, 2019) Pasar Modal merupakan tempat untuk bertransaksi sekuritas (instrument keuangan). Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bursa Efek Indonesia., 2020) (BEI) sebagai tempat transaksi sekuritas. Perusahaan-perusahaan yang listing di BEI aka (Bursa Efek Indonesia., 2020)an menawarkan sahamnya kepada investor. Ada berbagai Indeks saham yang tersedia di BEI. Indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks saham yang dimana banyak orang berinvestasi di disana. Peneliti tertarik menggunakan indeks saham LQ45 karena memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan sering diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya (berinvestasi). Menurut Downes (dalam (Mufreni, Alfin NF, 2015) menyatakan kapitalisasi pasar sebagai indikator untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan. Perusahaan LQ45 yang diartikan sebagai perusahaan yang sangat likuid ternyata sangat sulit untuk menembus top ten gainers (10 saham yang menguntungkan). Menurut Budi (pengamat ekonomi) menyatakan bahwa saham sang pemenang bukanlah saham LQ45. Tak satu pun dari 10 saham top gainers yang termasuk dalam 45 saham terlikuid. Dari nilai kapitalisasi pasar sebagai salah satu kriteria perusahaan bagus, tidak ada satu pun dari 10 saham top gainers yang masuk 50 saham berkapitalisasi terbesar di BEI pada akhir Desember 2017. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi biasanya terdapat SDM yang berkualitas. Perusahaan memiliki berbagai macam aset dimana salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Aset-aset ini agar memiliki manfaat secara maksimal, harus dijaga kualitasnya dengan baik. Namun, akhir-akhir ini sering terjadi kasus pelanggaran terhadap sumber daya manusia (buruh) di Indonesia. Menurut (Adi dan Evi, 2014), manajemen perusahaan hanya berfokus dalam penggunaan modal dan penggunaan mesin seefisien mungkin dalam memperoleh laba maksimum dan tidak memperhatikan sumber daya fisik dan pekerja (SDM). Hal itu menyebabkan para pekerja dilupakan oleh manajemen perusahaan.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 juga melakukan pelanggaran terhadap tenaga kerja dengan alasan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi penggunaan mesin. Pelanggaran tersebut terjadi di perusahaan dengan sektor-sektor yang berbeda. Dalam sektor consumer (Konsumen), salah satu contoh perusahaan yang melakukan kasus pelanggaran terhadap tenaga kerja adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Dikutip dari detikfinance pada 13 Januari 2016 dijelaskan bahwa penyebab perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Melakukan pemutusan kerja secara sepihak dengan 4.000 karyawannya karena alasan efisiensi modal. Menurut wakil direktur utama Indofood Sukses Makmur Tbk, Fransiscus Welirang menjelaskan bahwa efisiensi biaya Rp. 80 miliar sampai Rp. 10 miliar akan di dapat perusahaan dengan jalan pengurangan jumlah karyawan. Karyawan yang diputus kontrak kerjanya tersebut sempat melakukan aksi demo di kantor pusat perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk di Jakarta Pusat. Contoh kasus lain terjadi di sektor finance (Keuangan) yaitu di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Dari data yang dihimpun CNBC Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk telah mengurangi jumlah karyawannya mencapai 5.804 orang. Menurut Abdoel Mujib yang merupakan salah satu juru bicara Jaringan Komunikasi Serikat Pekerja Perbankan di Indonesia, mengatakan posisi yang rawan tergantikan oleh kecanggihan teknologi (mesin) adalah posisi teller, posisi costumer service serta posisi divisi manajemen. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk melakukan digitalisasi karena dianggap membuat biaya operasional lebih murah sehingga harus melakukan pengurangan jumlah karyawan. Dari contoh kasus pelanggaran diatas, itu mencerminkan permasalahan dalam pemeliharaan salah satu aset perusahaan yaitu SDM. Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia sering kali diabaikan oleh perusahaan-perusahaan besar karena berbagai alasan. Pengungkapan akuntansi SDM adalah bagian dari cara melihat serta memberikan penilaian terhadap data SDM perusahaan, kemudian bagaimana menginformasikannya kepada

stackholder (Mamun, 2009) Pemutusan hubungan kerja secara sepihak menunjukkan terdapat permasalahan Human Resource Accounting (HRA). Hal ini terjadi karena HRA di dalamnya tercakup gaji karyawan dan besar manfaat pengunduran diri (pesangon) yang diterima karyawan (Mamun, 2009). Jenis operasional perusahaan akan menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan HRA. Operasional perusahaan yang dimaksud adalah kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan diversifikasi produk. Kinerja keuangan adalah cerminan kondisi keuangan dalam suatu periode. Pengungkapan HRA untuk menjaga nama baik perusahaan sangat perlu dilakukan oleh semua perusahaan. Selain kinerja keuangan, faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan HRA adalah struktur kepemilikan. Beberapa instrument dapat mencerminkan bagaimana struktur kepemilikan di dalam perusahaan. Instrumen saham dan Instrumen utang adalah cerminan struktur kepemilikan. Keagenan yang terjadi dalam struktur kepemilikan dapat ditelaah melalui instrument tersebut. Menurut Jahera dan Aurburn dalam (Negariani, 2018) struktur kepemilikan adalah gambaran persentase kepemilikan saham oleh investor. Investor yang aktif dalam melakukan monitoring, akan membuat perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan HRA. Faktor yang dapat menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan HRA adalah diversifikasi produk. Penyebabnya adalah agar mendapat kepercayaan stakeholder. Pengembangan banyak produk, akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan HRA perusahaannya. Pengungkapan HRA dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dari pada pemangku kepentingan dari hasil mengembangkan produk yang di lakukan perusahaan. Peneliti ingin mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan human resource accounting secara lengkap. Adapun judul penelitian ini yaitu “Pengaruh kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan human resource accounting pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014 – 2018”.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan terhadap pengungkapan HRA, pengaruh positif dan signifikan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan HRA, dan pengaruh positif dan signifikan diversifikasi produk terhadap pengungkapan HRA.

Agar memahami Pengungkapan Human Resources Accounting, peneliti menggunakan teori keagenan. Teori Agensi menjadi dasar penelitian ini. Teori agensi menerangkan bagaimana hubungan Investor (*Principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen perusahaan diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh investor untuk menjalankan operasional perusahaan. Menurut Govindarajan dalam (Negariani, 2018) menyatakan teori keagenan didasarkan pada perbedaan tujuan principal dan agent. Dalam teori agensi diasumsikan bahwa setiap individu melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi. Asumsi pertama adalah setiap agent mendapatkan kepuasan dari kompensasi keuangan. Asumsi kedua adalah Principal berminat hanya dari hasil keuntungan investasi mereka di perusahaan. adanya kepentingan yang berbeda tersebut menimbulkan permasalahan ketidakseimbangan ketersediaan informasi. Ketidakseimbangan ketersediaan informasi terjadi saat data perusahaan yang diberikan kepada principal dan agent tidak sama. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) serta akan mengakibatkan permasalahan seperti sulitnya investor melakukan monitor maupun kontrol terhadap perusahaan tempat dia berinvestasi. Asimetri informasi dalam teori agensi dijelaskan bahwa agen terlibat saat proses kegiatan perusahaan. hal itu yang menyebabkan agen mengerti keadaan perusahaan secara lengkap. Sedangkan Investor (principal) yang tidak ada interaksi langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, hanya bisa mengandalkan laporan yang diterbitkan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran bagaimana kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Harahap, 2007) Kinerja Keuangan merupakan cerminan perusahaan untuk memperoleh laba selama satu periode. Kinerja keuangan adalah cerminan bagaimana keadaan keuangan perusahaan dalam mencapai target dari segala aktivitas dalam periode tertentu yang dinilai dari besar kecilnya modal, likuid atau tidaknya suatu perusahaan (Isnaniati, 2019). Rasio Return on Assets (ROA) dijadikan pedoman untuk menilai bagaimana keadaan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan HRA, dipengaruhi oleh besarnya nilai ROA perusahaan. Jika nilai ROA

tinggi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus. Begitupula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi, biasanya akan melakukan kewajibannya secara sukarela demi keberlangsungan perusahaan kedepannya yaitu mengungkapkan HRA secara terperinci dan mudah di pahami oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan HRA merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap SDM yang dimiliki. Ditinjau dari urain tersebut, dapat diajukan hipotesis yakni :

H₁ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA

Menurut (Wicaksono, 2000) menyatakan bahwa struktur kepemilikan adalah faktor penting dalam berhasil atau tidaknya penerapan corporate governance. Struktur kepemilikan adalah gambaran tentang seberapa besar persentase saham yang dimiliki oleh masing-masing investor, dan dapat dihitung dengan berapa banyak saham yang dimiliki investor asing per berapa banyak saham beredar Ikbal dalam (Ulfiyati, 2017). Menurut (Kasmir, 2014) struktur kepemilikan memberikan gambaran bagaimana distribusi kekuasaan serta pengaruhnya bagi para investor dalam suatu perusahaan. Perkembangan dunia usaha yang sangat dinamis, membuat pemilik (investor) kesulitan untuk melaksanakan fungsi yang perlu dilaksanakan karena berbagai keterbatasan. Pemilik memerlukan bantuan tenaga ahli (agent) yang berkompeten di bidangnya, agar operasional dalam perusahaan dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pemilik (investor) adalah monitoring. Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para investor ke perusahaan tempat dia berinvestasi. Perusahaan yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh investor asing, akan berdampak positif terhadap pengungkapan HRA di perusahaan tersebut. Dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA

Pengembangan produk atau diversifikasi produk perlu dilakukan untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam suatu perusahaan. Diversifikasi produk dilakukan oleh manajemen perusahaan yang telah mendapat wewenang dari pemilik modal (principal) di dalam menjalankan operasional perusahaan. Teori agensi adalah teori yang mendasari hubungan pelimpahan wewenang dari pihak principal kepada pihak agent (manajer perusahaan). Menurut Ismaanthono dalam (Thanaya, 2016). Diversifikasi Produk merupakan kegiatan pengembangan produk untuk memperoleh manfaat bagi perusahaan. Produk yang telah dikembangkan oleh perusahaan, akan menyebabkan adanya penganekaragaman produk perusahaan tersebut sehingga para konsumen mempunyai pilihan serta produk dari perusahaan tersebut bisa terus diterima oleh para konsumen. Dengan kata lain, perusahaan tersebut akan memiliki nilai lebih dimata para konsumen. Semakin banyak perusahaan melakukan diversifikasi produk, maka semakin banyak juga pengungkapan Human Resource Accounting (HRA) yang dilakukan oleh perusahaan. Ditinjau dari urain tersebut, dapat diajukan hipotesis yakni :

H₃ : Diversifikasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA

Metode

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam proses pengerjaan riset. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang pernah terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2014-2018 sebanyak 68 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang pernah terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014-2018 yang sudah memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014-2018 melalui Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX) pada situs website resmi (Bursa Efek Indonesia., 2020) berupa data sekunder. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti mencatat dokumen-dokumen data laporan tahunan yang telah diunduh sebelumnya. Data yang dicatat adalah data mengenai sumber daya manusia, serta tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Untuk menganalisis data, peneliti melakukan uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda. SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.0 adalah program yang digunakan peneliti untuk pengolahan data dalam penelitian ini..

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yang datanya bersumber dari pencatatan dokumen laporan tahunan perusahaan yang berjumlah 130 data adalah sebagai berikut. Hasil pengujian dari uji statistik deskriptif diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa data variabel kinerja keuangan sebagai berikut. (1) Nilai minimum 0,26, (2) maksimum 46,66, (3) rata-rata (mean) 9,0342, (4) standar deviasi 8,53939. Variabel struktur kepemilikan. (1) Nilai minimum 0,06, (2) maksimum 96,39, (3) rata-rata (mean) 34,0785, (4) standar deviasi 29,48899. Variabel diversifikasi produk (1) Nilai minimum 8,33, (2) maksimum 33,33, (3) rata-rata (mean) 22,6251, (4) standar deviasi 8,12069. Variabel pengungkapan human resource accounting (1) Nilai minimum 18,75, (2) maksimum 87,50, (3) rata-rata (mean) 44,7596, (4) standar deviasi 15,06615.

Kemudian hasil uji normalitas diketahui dari grafik normal P-plot of regression. Hasil pengujian memperlihatkan titik-titik berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonalnya. Itu mencerminkan bahwa pola distribusi normal kemudian disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian dilakukan pengujian multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan diversifikasi produk menunjukkan angka diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa Nilai tolerance variabel kinerja keuangan sebesar 0,474 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,110 (<10). Nilai tolerance variabel struktur kepemilikan sebesar 0,474 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,110 (<10). Nilai tolerance variabel diversifikasi produk sebesar 0,998 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,002 (<10). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil output SPSS uji multikolinearitas bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang terlihat di grafik scatterplot menggambarkan penyebaran titik-titik secara tidak beraturan dan nilainya lebih kecil dari angka 0 di sumbu Y. hal itu menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian, dan bisa diteruskan untuk ke tahap uji berikutnya. Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dilihat dari nilai durbin-watson (DW). Dari hasil pengolahan data, didapatkan untuk nilai DW sebesar 0,459 yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 0,459 < +2$). Dari nilai tersebut, ditarik kesimpulan bahwa autokorelasi tidak terbentuk sehingga dapat diteruskan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi statistical package for social sciencess (SPSS) for windows versi 24.0. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di dapatkan hasil persamaan sebagai berikut. $Y = 20,371 + 0,589X_1 + 0,238X_2 + 0,485X_3 + \epsilon$. Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut. (1) Konstanta sebesar 20,371 artinya apabila kinerja keuangan (X_1), struktur kepemilikan (X_2), dan diversifikasi produk (X_3) sama dengan nol, maka nilai dari pengungkapan human resource accounting (Y) sebesar 20,371. (2) Nilai koefisien regresi kinerja keuangan (β_1) sebesar 0,589 menunjukkan pengaruh positif kinerja keuangan (X_1) terhadap pengungkapan human resource accounting (Y). Ini berarti setiap kenaikan kinerja keuangan (X_1) sebesar satu satuan, maka pengungkapan human resource accounting (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,589, maka pengungkapan human resource accounting (Y) naik menjadi 20,96 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. (3) Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan (β_2) sebesar 0,238 menunjukkan pengaruh positif struktur kepemilikan (X_2) terhadap pengungkapan human resource accounting (Y). Ini berarti setiap kenaikan struktur kepemilikan (X_2) sebesar satu satuan, maka pengungkapan *human resource accounting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,238, maka pengungkapan human resource accounting (Y) naik menjadi 20,609 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. (4) Nilai koefisien regresi diversifikasi produk (β_3) sebesar 0,485 menunjukkan pengaruh positif diversifikasi produk

Tabel 1.
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.371	2.618		7.781	.000					
X1	.589	.140	.334	4.211	.000	.668	.351	.230	.474	2.110
X2	.238	.041	.466	5.873	.000	.713	.464	.320	.474	2.110
X3	.485	.101	.261	4.780	.000	.267	.392	.261	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output SPSS 24.0 for windows)

Keterangan: X₁ = kinerja keuangan, X₂ = struktur kepemilikan, X₃ = diversifikasi produk, dan Y = Pengungkapan human resource accounting (HRA).

(X₃) terhadap pengungkapan human resource accounting (Y). Ini berarti setiap kenaikan diversifikasi produk (X₃) sebesar satu satuan, maka pengungkapan human resource accounting (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,485, maka pengungkapan human resource accounting (Y) naik menjadi 20,856 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data dapat dilihat di tabel 1.

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi SDM secara parsial. Pengolahan data untuk uji t mendapatkan hasil (1) variabel kinerja keuangan di dapatkan angka untuk signifikansinya sebanyak 0,000. Dimana nilai ini memenuhi kriteria yang diharuskan yakni dibawah angka 0,050 sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Dari hasil data tersebut, bisa dinyatakan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA. (2) Variabel struktur kepemilikan di dapatkan angka untuk signifikansinya sebanyak 0,000. Dimana nilai ini memenuhi kriteria yang diharuskan yakni dibawah angka 0,050 sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Dari hasil data tersebut, bisa dinyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA. (3) Variabel diversifikasi produk di dapatkan angka untuk signifikansinya sebanyak 0,000. Dimana nilai ini memenuhi kriteria yang diharuskan yakni dibawah angka 0,050 sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima. Dari hasil data tersebut, bisa dinyatakan diversifikasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,625. Hasil ini menunjukkan bahwa 62,5 % variabel pengungkapan human resource accounting dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan diversifikasi produk, sedangkan 37,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 2.

Hipotesis pertama adalah adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan HRA. Hasil uji regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien determinasi $P_{yx1} = 0,351$ dengan p-value $0,000 < \alpha 0,05$. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa H₀ ditolak dan menyebabkan adanya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap pengungkapan HRA pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 12,32%. Dilihat dari data diatas, dapat diketahui untuk kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA. Penyusunan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen perusahaan yang telah diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan (Investor). Pelimpahan wewenang dari Investor (Principal) kepada manajemen (agent) dalam teori agensi didasarkan karena adanya kontrak kerja pihak principal dan agent yang disebabkan oleh investor (principal) yang kurang

Tabel 2.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.790 ^a	.625	.616	9.33762	.625	69.944	3	126	.000	.459

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

mampu menjalankan kegiatan tersebut karena keterbatasan kemampuan, maupun keterbatasan waktu. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan melakukan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia untuk menjaga nama baik perusahaan.

Hipotesis kedua adalah adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan HRA. Hasil uji regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien determinasi $Pyx1 = 0,351$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan menyebabkan adanya pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap pengungkapan HRA pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 12,32%. Dilihat dari data diatas, dapat diketahui untuk struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA.

Hipotesis ketiga adalah adanya pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan HRA. Hasil uji regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien determinasi $Pyx1 = 0,351$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan menyebabkan adanya pengaruh antara diversifikasi produk terhadap pengungkapan HRA pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 12,32%. Dilihat dari data diatas, dapat diketahui untuk diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HRA. Diversifikasi Produk merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan produk dari hasil pengembangan atau penciptaan produk baru. Produk yang telah dikembangkan oleh perusahaan, akan menyebabkan adanya penganekaragaman produk perusahaan tersebut sehingga para konsumen mempunyai pilihan serta produk dari perusahaan tersebut bisa terus diterima oleh para konsumen. Dengan kata lain, perusahaan tersebut akan memiliki nilai lebih dimata para konsumen. Semakin banyak perusahaan melakukan diversifikasi produk, maka semakin banyak juga pengungkapan Human Resource Accounting (HRA) yang dilakukan oleh perusahaan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa (1) Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan human resource accounting (HRA). Hasil pengujian memberikan implikasi bahwa semakin meningkat kinerja keuangan maka pengungkapan human resource accounting (HRA) juga akan semakin meningkat. (2) Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan human resource accounting (HRA). Hasil pengujian memberikan implikasi bahwa semakin meningkat struktur kepemilikan maka pengungkapan human resource accounting (HRA) juga akan semakin meningkat. (3) Diversifikasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan human resource accounting (HRA). Hasil pengujian memberikan implikasi bahwa semakin meningkat diversifikasi produk maka pengungkapan human resource accounting (HRA) juga akan semakin meningkat.

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya, agar menyempurnakan penelitian ini dengan cara memperbanyak teori tentang variabel yang

digunakan serta dapat menggunakan Teknik analisis data yang lain agar menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan, harus lebih memperhatikan kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan diversifikasi produk agar dapat melakukan pengungkapan human resource accounting (HRA) secara lebih lengkap. Apabila informasi pengungkapan human resource accounting (HRA) lebih banyak, maka akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan tentunya akan menambah sumber permodalan kegiatan operasional perusahaan.

Daftar Rujukan

- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id Diakses pada 7 Februari 2020.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Isnaniati, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PG. Modjopanggoong Tulungagung). *Jurnal Ekonomi Bisnis.*, Vol. 5 (1).
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Mamun, S. A. A. (2009). Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal*, Vol. 1 (1), hal 35-43.
- Mufreni, Alfin NF, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol 1 (1), hal 29-35.
- Negariani, K. D. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, Return On Equity Terhadap Pengungkapan Human Resource Accounting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016)*. Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nurafiaty, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Inklusif*, Vol. 4 (1).
- Thanaya, I. P. A. D. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan Human Resource Accounting (HRA) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ulfiyati, D. (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 (2).
- Wicaksono. (2000). *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi Dan Komisaris Perseroan Terbatas*. Malang : Visimedia.